

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kumpulan ayat. Ayat pada hakikatnya adalah tanda dan simbol yang tampak. Namun, simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, tetapi tersirat. Antara makna tersurat dan tersirat, terjalin hubungan sedemikian rupa, sehingga bila tanda dan simbol itu dipahami oleh pikiran, maka makna yang tersirat akan dipahami pula oleh jiwa seseorang.¹

Al-Qur'an sebagai mukjizat Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang sisi kemukjizatannya tidak hanya pada eksistensinya yang tidak akan musnah, tetapi pelajaran yang terkandung di dalamnya terbukti sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menjadi panduan atau petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia.

Berinteraksi dengan al-Qur'an akan berdampak positif bagi jiwa manusia. Dengan membaca, mentadabburi dan memahami makna yang terkandung di dalamnya mampu menyentuh relung jiwa dan mengasah intelektual manusia.

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna, Allah berikan tiga potensi dasar yang sama pada setiap diri manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di bumi ini, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Hal ini sebagaimana yang telah Allah sebutkan di dalam al-Qur'an surat an-Nahl [16] ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Hati adalah pusat penggerak seluruh alat fungsi tubuh dan pembantu kinerjanya. Sebagai pusat, hati berada di tengah-tengah, dilindungi dan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 23-24.

dikelilingi tubuh. Hati merupakan organ tubuh yang paling mulia unsur utama kehidupan, pusat akal, ilmu pengetahuan, kelembutan dan keberanian, kemuliaan, kesabaran, ketabahan, cinta keinginan, kerelaan, kemarahan dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan.²

Secara umum, seluruh anggota badan adalah sebagai pembantu dan pelayan hati. Abu Hurairah *Radhiyallahu ‘anhu* berkata, “Hati adalah raja, anggota tubuh adalah tentaranya, jika rajanya baik, maka tentaranya akan baik. Dan jika rajanya buruk, maka tentaranya akan buruk.”³

Hati dalam bahasa Arab dipadankan dengan *qalb*. Adapun mengenai pengertian *qalb*, dalam *Mu’jam al-Wasit* disebutkan bahwa salah satu makna *qalb* adalah jantung yang menjadi pusat peredaran darah, yang terletak di dada sebelah kiri.⁴ Sedangkan di dalam *Lisân al-‘Arab* Ibnu Manzur menyebut *qalb* sebagai segumpal daging (*mudghah*) yang menggantung pada sesuatu.⁵ *Qalb* juga memiliki arti inti (*lubb*) dari segala sesuatu⁶, pengertian ini dikemukakan oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. al-Qurthubi mengatakan:

“Ungkapan tersebut (*‘alâ qulûbihim*) menunjukkan kelebihan *qalb* (hati) atas seluruh anggota tubuh lain. Hati (*qalb*) dimiliki oleh manusia dan hewan lainnya. Dari segala hal yang inti dan mulia adalah *qalb*-nya. *Qalb* adalah tempat pikiran. Pada mulanya, kata *qalb* merupakan bentuk *mashdar* dari ungkapan *qalabtu al-syai’ aqlibuhu qalban*. Ungkapan ini diucapkan bila kita membalikkan sesuatu pada permulaannya. Ucapan *qalabtu al-inā’* (aku membalikkan bejana) berarti *radadtuhu ‘ala wajhih* (aku membalikkannya pada bagian mukanya). Kemudian istilah tersebut dipakai untuk menamai anggota tubuh yang paling mulia dari hewan. Alasan penggunaannya karena kecepatan getaran-getarannya serta bolak-baliknya getaran-getaran itu padanya.”⁷

Imam al-Ghazali berpendapat, kata *al-qalb* mempunyai dua pengertian⁸:

² Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Thibbul Qulub; Klinik Penyakit Hati*, terj. Fib Bawan Arif Topan (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2018), cet-1, hlm. 1.

³ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshāri al-Qurthubi, *Al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’ān* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Amāliyah, 1993), juz 1, hlm. 2.

⁴ Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, *Mu’jam Al-Wasit* (Saudi Arabia: Dār Ihya’ al-Turats al-‘Arabiyyah, 1983), hlm. 753.

⁵ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah Dan Aqliyah Perspektif Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 151.

⁶ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Al-Ruh Fî Al-Kalâm ‘Alâ Arwâh Al-Amwât Wa Al-Ahwâ’* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 13.

⁷ Abu ‘Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *Al-Jāmi’ Li Ahkām..*, hlm. 130.

⁸ Imam al-Ghazali, *Keajaiban Hati* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2011), hlm. 5-6.

1. Segumpal daging berbentuk bulat panjang yang terletak di dada sebelah kiri, yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Di dalamnya terdapat rongga yang berisi darah hitam. Ini adalah sumber roh atau nyawa. *Qalb* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan hati, merupakan pusat sirkulasi darah ke seluruh tubuh manusia.
2. *Qalb* dalam makna jiwa, yaitu sesuatu yang halus, bersifat ketuhanan (*rabbaniyah*) dan tak berbentuk (*ruhaniyah*), yang berkaitan dengan hati secara fisik.

Hati dalam perspektif Islam merupakan substansi spiritual yang terletak di antara *nafs* dan ruh, kondisinya sering berubah-ubah seiring dengan kekuatan yang mempengaruhinya. Terkadang hati spiritual cenderung di bawah pengaruh ruh dan terkadang di bawah pengaruh *nafs*.⁹

Segala yang terjadi di dalam kehidupan manusia selalu melibatkan hati, ia bagaikan pemeran utama dalam diri manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering kali dihadapkan oleh berbagai macam permasalahan, baik dalam hal materi, ekonomi, pekerjaan, maupun pemuasan keinginan yang tidak ada habisnya. Kualitas hati sangat mempengaruhi hidup seseorang. Hati yang sehat dan bersih memiliki potensi sangat kecil untuk bisa terjangkit penyakit hati.

Hati yang bersih dari segala penyakit akan mengantarkan seseorang menuju ketenangan dalam hidup dalam menjalani aktivitas. Dan pada hari kiamat orang-orang yang memiliki hati yang bersih berhak mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an surat asy-Syu'ara [26] ayat 88-90:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ وَأُزْلِفَتِ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ

Yaitu pada hari seseorang tidak bisa dilindungi dari azab Allah oleh harta, sekalipun dia menebusnya dengan emas sepenuh bumi, tidak pula oleh anak-anak laki-laki sekalipun dia menebusnya dengan mereka semua. Akan

⁹ Javad Nurbakhsy, *Psychology of Sufism*, terj. Arif Rahmat (Yogyakarta: Pajar Pustaka Baru, 2000), hlm. 137.

tetapi yang berguna baginya ialah kedatangannya dengan keadaan bersih dari segala noda dosa, dan kecintaan kepada dunia serta segala kesenangannya.¹⁰

Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah melihat pada hati dan amalan kalian.”

Hati berfungsi sebagai pembentuk karakter dalam jiwa manusia, sebagaimana Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Dan ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baiklah seluruh tubuh, dan jika ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Katahuilah segumpal daging itu adalah hati.”

Di dalam hati terhimpun perasaan moral, mengalami dan menghayati tentang salah benar, baik buruk, serta berbagai keputusan yang harus dipertanggungjawabkannya secara sadar, sehingga kualitas hati akan menentukan apakah dirinya bisa tampil sebagai subjek, bahkan wakil Tuhan di muka bumi atau terpuruk dalam kebinatangan yang hina.¹¹

Hati menjadi unsur utama dalam perkembangan kepribadian, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik dan buruknya karakter. Hati merupakan inti, unsur penting yang ada di dalam diri manusia sehingga perlu dirawat agar tetap sehat dan berfungsi dengan baik.

Melihat besarnya peranan hati bagi manusia dalam menjalani kehidupan maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang fungsi hati dalam al-Qur'an dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

Pemilihan kitab *Tafsîr al-Marâghî* sebagai objek penelitian ini karena tafsir ini karena ringan dikonsumsi, mengandung penjelasan-penjelasan etika yang sangat baik, dengan pilihan gaya bahasa yang indah dan menarik.¹²

Kitab *Tafsîr al-Marâghî* termasuk salah satu kitab tafsir terbaik di abad modern ini, disajikan secara sistematis, ringkas, padat dan jelas, serta

¹⁰ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsîr Al-Marâghî*, terj. Bahrun Abu Bakar (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), juz 19, hlm. 140.

¹¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transcendental Intelligence)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 46.

¹² Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, terj. K. Anshori Umar Sitanggal (Mesir: Mushthafa al-Bâbi al-Halabî, 1946), cet-1, jld 1, hlm. 2

menggunakan bahasa yang mudah dan mudah dipahami. Sementara itu, dari segi corak, tafsir ini menggunakan corak *adabi ijtimâ'î*. Adapun corak *adabi ijtimâ'î* adalah tafsir yang berorientasi pada sastra budaya dan kemasyarakatan ialah tafsir yang menitikberatkan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an pada segi-segi ketelitian redaksi al-Qur'an. Kemudian menyusun kandungan ayat-ayat tersebut dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan utama dari tujuan turunnya al-Qur'an, yaitu membawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian menggandengkan pengertian ayat tersebut dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan pembangunan dunia.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin mengajukan penelitian ini dengan judul **“Fungsi Hati Dalam Al-Qur'an Perspektif *Tafsîr Al-Marâghî* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan fungsi hati dalam al-Qur'an perspektif *Tafsîr al-Marâghî*?
2. Bagaimana relevansinya terhadap pendidikan karakter?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka maksud dari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan fungsi hati dalam al-Qur'an perspektif *Tafsîr al-Marâghî*.
2. Untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan karakter.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

¹³ Syaripah Aini, “*Studi Corak Adâbi Ijtimâ'î Dalam Tafsîr Al-Azhar*”, dalam Al-Kauniyah, Vol. 1, no. 1 (Desember 2020), hlm. 78.

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah khazanah karya ilmiah dalam studi ilmu al-Qur'an, khususnya pembahasan terkait dengan fungsi hati dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif sudut pandang, solusi dan nilai manfaat dalam menyelesaikan masalah tertentu bagi kehidupan di masyarakat luas.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan analisis terhadap beberapa penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang membahas tentang tema yang sama dengan penulis, sehingga tidak terjadi pengulangan kajian yang sama. Adapun beberapa penelitian yang membahas tema yang sama dengan penulis di antaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi oleh Herlin Agustini, Program Studi Ilmu Tasawuf Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2021 dengan judul "*Konsep Abu Hamid al-Ghazali Dan Robert Frager Tentang Hati*". Skripsi ini mengkaji tentang perbandingan makna hati dari kedua tokoh tersebut, yang mana hati di sini bukan hati dalam pengertian secara fisik, namun hati spiritual. Serta mengkaji pendekatan psikologis fungsional, dengan memaparkan secara mendalam tentang konsep Abu Hamid al-Ghazali dan Robert Frager Tentang Hati serta pengaruhnya terhadap perilaku manusia.

Skripsi oleh Azzahrawaani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Insitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, tahun 2020 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Sosial Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*". Skripsi

ini mengkaji tentang pendidikan karakter sosial yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13, yang terangkum dalam poin dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam.

Skripsi oleh Lukita Fahriana, jurusan Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2019 dengan judul "*Pemaknaan Qalb Salim Dengan Metode Analisis Semantik*". Skripsi ini mengkaji tentang makna *qalb salim* yang memiliki 4 kategori makna, yakni: makna dasar *qalb salim*, makna relasional *qalb salim*, makna *qalb salim* dilihat dari sisi sinkronik dan diakronik, dan makna *qalb salim* dilihat dari *weltanschauung* (*world view*/pandangan dunia).

Skripsi oleh Winda Srihandayani, jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2018 Dengan Judul "*Qalb Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*". Skripsi ini mengkaji tentang macam-macam *qalb* dibagi berdasarkan 5 macam yaitu: *Qalb Salim*, *Qalb Maridh*, *Qalb Qaswah*, *Qalb Mutaraddid* dan *Qalb* tempat hidayah, serta fungsi hati menurut Quraish Shihab.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat perbedaan pembahasan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis. Maka fokus dalam penelitian ini adalah penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan fungsi hati dalam *Tafsir al-Marâghî* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

2. Landasan Konseptual

a. Fungsi Hati

Fungsi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tugas atau pekerjaan sebuah organisasi, lembaga, badan dan sebagainya.¹⁴ Hati di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti yaitu: 1) organ tubuh di dalam perut, 2) sikap dan perilaku orang.¹⁵

¹⁴ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Bekasi: Ganeca Exact, 2010), hlm. 395.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 44.

Dalam terminologi sufi, hati terletak antara ruh dan *nafs*, yaitu substansi yang merupakan terwujudnya sifat-sifat kemanusiaan. Makna hati yang akan dikaji dalam penelitian ini lebih kepada artian sikap dan perilaku manusia.

Kata hati di dalam Bahasa Arab diterjemahkan dengan istilah *qalb* yang disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 132 kali dalam bentuk *isim*, sedangkan dalam bentuk *fi'il* disebutkan sebanyak 36 kali.¹⁶

Adapun ayat yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang fungsi hati berdasarkan sifatnya yang akan ditampilkan pada table berikut ini sebagai batasan pembahasan dalam penelitian ini¹⁷:

No.	Nama Surat	Ayat
1.	Al-Baqarah [2]	88
2.	Al-Ma'idah [5]	13
3.	At-Taubah [9]	60
4.	An-Nahl [16]	22
5.	Al-Anbiya' [21]	1-3
6.	Asy-Syu'ara [26]	87-89

Tabel 1. Ayat-Ayat Tentang Fungsi Hati

b. *Tafsîr Al-Marâghî*

Tafsir yang menjadi sumber rujukan utama dalam penelitian ini adalah *Tafsîr al-Marâghî* yang ditulis oleh Mustafa al-Maraghi. Tafsir ini merupakan salah satu dari karya-karyanya yang paling besar dan fenomenal, menjadi salah satu kitab tafsir modern yang berorientasi sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Yaitu suatu penafsiran yang menitikberatkan penjelasan al-Qur'an pada segi-

¹⁶ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfâzh Al-Qur'an Al-Karim* (Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1945), hlm. 549-551.

¹⁷ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Tafsîr Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia: Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 19-21.

segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayatnya untuk memberikan kepada suatu petunjuk dalam kehidupan, kemudian merangkaikan pengertian ayat dengan hukum-hukum alam yang berlaku dalam masyarakat dan perkembangan dunia.¹⁸

Al-Maraghi menjadikan kitab *Tafsîr al-Marâghî* sebanyak 30 bagian, setiap satu bagian terdapat satu juz al-Quran, dengan tujuan agar pembaca mudah membawanya ketika melakukan perjalanan, dan juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diedarkan ke perguruan tinggi Islam.¹⁹

Adapun kitab tafsir yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini adalah Terjemah *Tafsîr al-Marâghî* oleh Bahrûn Abu Bakar dari tim penerbit Karya Toha Putra yang diterbitkan pada tahun 1993.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁰

Pendidikan dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *tarbiyah*, istilah ini memiliki arti mengasuh, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang. Pemahaman yang lebih rinci mengenai *tarbiyah* ini harus mengacu kepada substansial yaitu pemberian pengetahuan, pengalaman dan kepribadian. Karena itu pendidikan Islam harus dibangun dari perpaduan istilah *'ilm* atau *'allama* (ilmu, pengajaran), *'adl* (keadilan), *'amal* (tindakan), *nuthq*

¹⁸ Fithrotin, “*Metodologi Dan Karakteristik Penañsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al-Marâghî*” (Kajian Atas QS. Al Hujurat Ayat: 9), dalam *AlFurqan*, Vol. 1, no. 2 (Desember 2018), hlm. 111.

¹⁹ Lukman Burhanudin Al-amin, dkk. “*Penañsiran Ahmad Musthañfa Al-Maraghi Terhadap QS. Al-Ma’un Dan Relevansinya Dalam Pengentasan Kemiskinan*”, dalam *Al-Misykah*, Vol. 2, no. 1 (Juni 2021), hlm. 47.

²⁰ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2001), cet-1, hlm. 103.

(nalar), *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), *'aql* (pikiran atau intelek), *maratib* dan *darajat* (tatanan hirarkhis), *ayat* (tanda-tanda atau simbol), *tafsir* dan *ta'wil* (penjelasan dan penerangan), yang secara keseluruhan terkandung dalam istilah adab.²¹

Karakter di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²²

Karakter dalam bahasa Arab diartikan dengan *khuluq*, *sajiyah*, *thabi'ah* (budi pekerti, tabiat atau watak). Terkadang juga diartikan *syakhsyiah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).²³

Sedangkan secara istilah, menurut Agus Zaenul Fitri karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁴

²¹ Khursyid Ahmad, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, terj. A.S Robith (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), hlm. 14.

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 223.

²³ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 38.

²⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Berdasar Keilmuan

Berdasar keilmuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian keagamaan, khususnya pada bidang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan rujukan utama Terjemah *Tafsîr al-Marâghî*.

b. Berdasar Pendekatan

Berdasar pendekatan, penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yaitu metode yang memfokuskan pada pengamatan yang mendalam. Penelitian ini akan diuraikan makna 10 ayat pada 6 surat di dalam al-Qur'an.

c. Berdasar Tempat

Berdasar tempat, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian skripsi dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian tafsir yakni sebuah kitab karya Ahamad Mustafa al-Maraghi yang berjudul *Tafsîr al-Marâghî* yang dijadikan kajian utama dalam penelitian skripsi.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian tafsir yakni skripsi terdahulu, jurnal umum, dan beberapa buku dengan tema yang sama. Di antaranya adalah buku yang berjudul Tafsir Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia: Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains, *Tafsîr Fî Zhilalil Qur'an*, dan *Tafsîr Al-Azhar*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dalam bentuk referensi buku, jurnal, laporan penelitian, maupun karya ilmiah lainnya.²⁵ Dengan teknik ini, maka data penelitian yang dikumpulkan adalah dengan mengumpulkan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan fungsi hati dalam kitab *Tafsîr al-Marâghî*.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dengan berbagai sumber melalui teknik dokumentasi sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data dengan menggunakan metode tafsir tematik dengan melakukan langkah-langkah penelitian tafsir *maudhu'î* yang diungkapkan oleh Musthafa Muslim²⁶, yaitu:

1. Menentukan tema
2. Menentukan ayat yang akan dibahas terkait dengan tema
3. Mengumpulkan dan memaparkan penafsiran al-Maraghi terkait dengan ayat-ayat yang telah ditentukan
4. Melakukan penelitian atas penafsiran al-Maraghi tersebut
5. Mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan
6. Menyimpulkan hasil kajian

²⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2010), hlm. 114.

²⁶ Musthafa Muslim, *Mabâhith fî at-Tafsîr al-Maudhû'î* (Jeddah: Dar al-Basyir, 2000), hlm. 16.